

PENGARUH PEMBIAYAAN PERMODALAN NASIONAL MADANI TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN SUMBAWA

Maya Insani¹, Roos Nana Sucihati^{2*}

^{1,2}Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: i.nyoman.sutama.ekonomi@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 11 November 2024

Revised: 06 Desember 2024

Published: 31 Desember 2024

Keywords

Capital Financing;
MSME Income.

Abstrak

This study aims to determine the effect of PT. PNM financing on the income of micro, small and medium enterprises in Sumbawa District. This study aims to determine the role of fishermen's wives in increasing family income. The type of this study was associative which aims to examine the effect of PT. PNM financing (X) on MSME income (Y). The type of data used in this study is quantitative data collected by researchers directly from research respondents using a research instrument in the form of a questionnaire. The number of samples that will be used as respondents in this study is 30 financing customers of PT. PNM in Sumbawa District which is determined using a non-probability sampling technique with a saturated sampling method. All data that has been collected was processed using the SPSS program to be analyzed and interpreted using simple linear regression analysis techniques, partial hypothesis testing (t test), and coefficient of determination testing (R^2). The results of this study showed that PT. PNM financing had a positive and significant effect on MSME income in Sumbawa District. The degree of effect of PT. PNM financing variables on MSME income in Sumbawa District was 77%, while the remaining of 23% was effected by other variables outside this research model, such as digital marketing strategies, product innovation, and business capital.

PENDAHULUAN

Dunia usaha merupakan salah satu penggerak roda perekonomian. Lebih dari itu dunia usaha berperan dalam menopang ketahanan suatu negara. Usaha mikro kecil dan menengah atau UMKM menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM merupakan sektor yang paling banyak terdapat pada masyarakat, keberadaannya diharapkan mampu menyerap tenaga kerja, mengurangi pengangguran, mendorong pemerataan pendapatan, dan mendukung upaya pemerintah dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Dengan jaringannya yang luas di berbagai pelosok tanah air, memungkinkan masyarakat menjangkau dan mengembangkan potensinya, yang pada gilirannya memungkinkan masyarakat untuk menikmati kehidupan yang lebih baik dan lebih maju (Ertiyant & Latifah, 2022).

Dalam paradigma lama, fokus pembangunan perekonomian hanya bertumpu pada usaha berskala besar yang justru banyak mengalami kebangkrutan atau paling tidak, wujud kerja mereka tidak seperti yang diharapkan. Namun, UMKM mampu menunjukkan eksistensinya dengan tetap bertahan menghadapi terpaan krisis dan guncangan ekonomi dunia. UMKM terbukti mampu bertahan menghadapi guncangan krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997. Indikatornya antara lain, serapan tenaga kerja antara kurun waktu sebelum krisis dan ketika krisis berlangsung tidak banyak berubah, dan pengaruh negatif krisis terhadap pertumbuhan jumlah usaha mikro dan kecil lebih rendah dibanding pengaruhnya pada usaha menengah dan besar. Lebih jauh lagi, usaha mikro dan usaha kecil telah berperan sebagai penyangga (*buffer*) dan katup pengaman (*safety valve*) dalam upaya mendorong

pertumbuhan ekonomi, serta menyediakan alternatif lapangan pekerjaan bagi para pekerja sektor formal yang terkena dampak krisis (Nasrun, *et al.*, 2022).

Melihat kemampuan sektor UMKM untuk bertahan inilah membuat banyak kalangan merasa optimis bahwa sektor UMKM dimasa sekarang dan dimasa depan merupakan tonggak penyelamat ekonomi nasional. Sektor (UMKM) sebagai penyelamat bagi perekonomian karena merekalah yang masih mampu menjadi pemasok kebutuhan masyarakat dan mereka juga masih mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Di samping itu, UMKM juga merupakan salah satu komponen utama pengembangan ekonomi lokal yang telah memberikan kontribusi yang signifikan kepada perekonomian nasional (Al Farisi, *et al.*, 2022).

Walaupun diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, namun perkembangan UMKM sampai saat ini masih berjalan lambat dimana salah satu penyebabnya adalah kurang berhasilnya program pengembangan dan pembinaan untuk memperbaiki kondisi dan kinerja UMKM. UMKM selalu menghadapi tantangan umum, seperti sumber daya manusia, pemasaran, produksi, dan keuangan. Tantangan ini bersifat umum, terus muncul dari waktu ke waktu, dan berlaku di hampir semua UMKM, baik yang sudah beroperasi lama maupun yang baru. Diantara masalah tersebut, pemasaran dan keuangan sering menjadi hambatan utama dalam menjalankan bisnis UMKM (Widyastuti & Parianom, 2022).

Keterbatasan modal merupakan permasalahan klasik yang pada umumnya dihadapi oleh banyak UMKM. Hal itu disebabkan rendahnya akses mereka terhadap sumber-sumber permodalan atau pun pembiayaan, khususnya pada sektor perbankan. Padahal modal usaha merupakan unsur yang sangat penting bagi industri kecil untuk membangun usahanya dan meningkatkan pendapatannya. Oleh karena itu, UMKM membutuhkan modal secara berkelanjutan untuk mengembangkan usahanya yang menghubungkan alat, bahan, dan jasa yang digunakan dalam proses produksi untuk memperoleh hasil penjualan (Tambunan, 2022).

Sebagai komponen utama dalam ekonomi nasional, UMKM perlu mendapatkan prioritas dalam penempatan, dukungan, perlindungan, dan pengembangan. Oleh karena itu, pemerintah berkomitmen untuk mendukung pemberdayaan UMKM salah satunya melalui program pembiayaan. Muttaqin, *et al.* (2020) menyatakan bahwa pembiayaan merupakan hal yang penting bagi kegiatan usaha dengan modal terbatas sehingga dengan adanya sistem pembiayaan dapat menjadi solusi dalam mengatasi berbagai kekurangan dalam pemenuhan modal. Oleh karena itu, PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) atau PNM hadir sebagai bagian dari solusi dan strategi pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan ekonomi masyarakat melalui pengembangan akses permodalan dan program peningkatan kapasitas bagi para pelaku usaha, terutama pelaku UMKM.

PT Permodalan Nasional Madani (PNM) merupakan entitas bisnis yang dimiliki oleh negara Indonesia yang beroperasi di sektor jasa keuangan, dan juga merupakan anak perusahaan BRI yang fokus pada pembiayaan mikro. Sebagai sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PNM berperan aktif dalam menyediakan dukungan keuangan dan pemberdayaan untuk UMKM dengan tujuan mempercepat pengurangan tingkat kemiskinan. Pemberian modal dalam bentuk pembiayaan adalah salah satu bentuk bantuan kepada UMKM untuk memulai dan mengembangkan usaha. PNM, khususnya di daerah pedesaan, menyediakan fasilitas pembiayaan modal kepada UMKM. Melalui pemberian pembiayaan modal tersebut diharapkan dapat membantu para pengusaha dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam upaya membangun dan mengembangkan bisnis mereka (Wahyuni, *et al.*, 2022).

Tugas utama PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) dalam meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan ekonomi masyarakat adalah memberikan pinjaman modal kepada pelaku UMKM. Selain menyediakan modal bagi pelaku usaha, PNM juga bertanggung jawab untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha dengan memberikan pelatihan dan bimbingan kepada nasabah dalam menjalankan usahanya, sehingga usaha yang didirikan dan modal yang dipinjamkan dapat memberikan manfaat serta meningkatkan pendapatan para pelaku usaha (Alhamrani, *et al.*, 2023).

PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) adalah salah satu lembaga keuangan yang menggunakan pendekatan keuangan syariah dalam memberikan dukungan modal usaha kepada masyarakat. Dalam pengelolaan dana modal usaha, PT. PNM memiliki program PNM Mekaar (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera) Syariah dengan pembayaran angsuran selama 50 minggu menggunakan sistem pembiayaan. Tujuannya adalah memberikan kemudahan kepada nasabah dalam melunasi pembiayaan modal usaha mereka. PNM Mekaar Syariah juga menerapkan sistem tanggung renteng, di mana jika satu anggota kelompok tidak mampu membayar, tanggung jawabnya menjadi tanggung jawab bersama kelompok (Ikbal, *et al.*, 2023).

Kabupaten Sumbawa adalah salah satu wilayah yang aktif dalam layanan jasa dan perdagangan. Selain itu, wilayah Kabupaten Sumbawa juga memiliki potensi yang besar di sektor pertanian, baik dalam budidaya maupun pengolahan hasil pertanian. UMKM di Kabupaten Sumbawa dianggap memiliki potensi yang sangat besar menyerap tenaga kerja, mengurangi pengangguran, dan mendukung upaya pemerintah dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Namun, dalam pengembangannya, UMKM di Kabupaten Sumbawa juga menghadapi tantangan yang cukup banyak, mulai dari segi penjualan produk sampai dari segi permasalahan investasi.

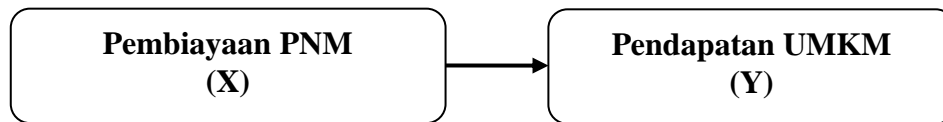
Diantara masalah tersebut, keterbatasan modal menjadi hambatan utama dalam menjalankan bisnis UMKM di Kabupaten Sumbawa. Kendala tersebut muncul karena mayoritas UMKM di Kabupaten Sumbawa merupakan milik pribadi yang dijalankan menggunakan modal pribadi yang terbatas. Kendala modal ini semakin bertambah karena sebagian besar UMKM di Kabupaten Sumbawa belum dapat mengakses pendanaan, baik dari lembaga perbankan maupun lembaga keuangan non-bank, untuk keperluan modal usaha mereka.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka kehadiran PNM Mekaar Syariah yang berfungsi sebagai komponen pendukung di lembaga keuangan, diharapkan dapat menjadi solusi dalam menyediakan modal usaha bagi pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Pengaruh Pembiayaan Permodalan Nasional Madani Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Sumbawa**. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kontribusi pembiayaan PNM dalam mendukung pengembangan UMKM di Kabupaten Sumbawa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut I Made Laut Mertha Jaya (2021), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan permodalan nasional madani terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Sumbawa. Adapun variabel-variabel yang akan dikaji adalah pembiayaan PNM sebagai variabel bebas (X), sedangkan variabel terikatnya adalah pendapatan UMKM (Y). Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*) (Sugiyono, 2021). Data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan data rekapitulasi skor hasil jawaban responden dalam menanggapi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan dalam kuesioner terkait objek penelitian.

Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber aslinya (tanpa melalui perantara) (Suryabrata, 2018). Data primer yang akan dikaji dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti melalui kuesioner yang diberikan secara langsung kepada responden penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan individu dengan karakteristik yang khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Menurut Narimawati (2020), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pandangan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah pembiayaan PNM di Kabupaten Sumbawa yang berjumlah 30 orang.

Sedangkan sampel merupakan bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi yang akan menjadi sumber data dalam penelitian. Menurut Arikunto (2020), sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian. Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasinya. Melihat jumlah populasi yang ada tidak lebih besar dari 100 orang, maka peneliti mengambil keseluruhan jumlah populasi untuk dijadikan sebagai responden. Dengan demikian, maka pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus sampling. Metode sensus atau sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel (Sugiyono, 2021).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner wawancara. Menurut Menurut Sujarweni (2021), kuesioner merupakan suatu instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada para responden untuk mereka jawab. Dalam penelitian ini, kuesioner diukur menggunakan *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang, atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert*, variabel yang akan diukur dijadikan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun butir-butir pertanyaan. Pada penelitian ini, setiap alternative jawaban akan diberikan skor dengan interval 1-4 yang menunjukkan nilai persepsi yang berbeda-beda, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, dan 4 = sangat setuju.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan ataupun pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembiayaan PNM (X), sedangkan variabel terikatnya adalah pendapatan UMKM (Y). Seluruh data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS untuk dianalisis dan diinterpretasikan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, uji hipotesis parsial (uji t), dan uji koefisien determinan (R^2) (Riza dan Wijaya, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Ghozali (2021), regresi linear sederhana merupakan model regresi yang melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji pengaruh pembiayaan PNM (X) terhadap pendapatan UMKM (Y).

Berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh nilai koefisien regresi yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.664E6	334149.444		10.966	.000
	Pembiayaan PNM	.873	.088	.882	9.917	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2024.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X + e$$

$$\text{Pendapatan UMKM} = 3.664E6 + 0.873 (\text{Pembiayaan PNM}) + e$$

Berdasarkan formulasi persamaan regresi linear sederhana diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai constanta (a) sebesar 9.664E6. Nilai ini merupakan angka konstan yang berarti bahwa apabila nilai variabel pembiayaan PNM (X) tidak mengalami perubahan atau konstan = 0 (nol), maka nilai konsisten pendapatan UMKM (Y) adalah sebesar 9.664E6.
- Nilai β variabel pembiayaan PNM (X) adalah sebesar 0.873 dengan arah koefisien regresi positif yang menunjukkan hubungan yang searah atau selaras. Hal ini mempunyai arti bahwa apabila nilai variabel pembiayaan PNM (X) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai variabel pendapatan UMKM (Y) juga akan meningkat sebesar 0.873. Demikian pula sebaliknya, jika nilai variabel pembiayaan PNM (X) mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka nilai

variabel pendapatan UMKM (Y) juga akan menurun sebesar 0.873. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa pembiayaan PNM berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sumbawa.

2. Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2021), uji parsial atau uji t merupakan teknik yang dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} terhadap nilai t_{tabel} serta nilai signifikansi yang dihasilkan. Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} serta nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari nilai α 0,05.

Pada penelitian ini, hipotesis parsial atau uji-t digunakan untuk melihat signifikan pengaruh variabel pembiayaan PNM (X) terhadap pendapatan UMKM (Y). Hasil pengujian hipotesis parsial (uji-t) yang telah dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.664E6	334149.444		10.966	.000
Pembiayaan PNM	.873	.088	.882	9.917	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2024.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial (uji-t) tentang pengaruh pembiayaan PNM terhadap pendapatan UMKM yang disajikan dalam tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 9.917, sedangkan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=30-2=28$) dan $\alpha = 5\%$ (0.05) adalah sebesar 2.048, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($9.917 > 2.048$). Adapun nilai probabilitas (signifikansi) hasil perhitungan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf nyata 0.05 ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa pembiayaan PNM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sumbawa.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2021), uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variable independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen pada model penelitian. Nilai koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu) yang diindikasikan oleh nilai *Adjusted R-Square*. Nilai R^2 kecil yang semakin mendekati 0 (nol) dapat diartikan bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan variabel terikat sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati 1 (satu) berarti kemampuan variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi perubahan variabel terikat.

Uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel pembiayaan PNM (X) dalam mempengaruhi

perubahan variabel pendapatan UMKM (Y). Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yang telah dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.882 ^a	.778	.770	812791.763

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan PNM
b. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2024.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan dalam tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R-Square* adalah sebesar 0.770. Hasil ini memiliki arti bahwa derajat pengaruh variabel pembiayaan PNM terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 77%, sedangkan sisanya sebesar 23% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti strategi digital marketing, inovasi produk, dan modal usaha (Syakur & Alijoyo, 2024).

Pembahasan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan urat nadi perekonomian daerah dan nasional. Secara umum UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi, penyedia lapangan kerja terbesar, pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta kontribusinya terhadap neraca pembayaran. Selain itu, UMKM juga memiliki peran penting khususnya dalam perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan, serta UMKM juga berperan dalam pembangunan ekonomi pedesaan (Irfan, *et al.*, 2023).

Setiap individu yang terlibat dalam UMKM tentu berkeinginan memiliki pendapatan dari hasil penjualan produk atau jasa yang dihasilkannya. Pendapatan yang diterima oleh mereka, diukur dalam bentuk satuan mata uang rupiah, dapat merujuk pada penghasilan atau upah. Pendapatan merujuk pada sejumlah uang yang diperoleh oleh suatu perusahaan melalui berbagai kegiatan, terutama melalui penjualan produk atau layanan kepada konsumen.

Posisi UMKM saat ini menghadapi persaingan yang ketat terutama dengan perusahaan besar dan kompetitor modern. Tidak hanya itu, UMKM di Indonesia masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti ketidakstabilan kualitas produk, kendala dalam hal permodalan, serta kekurangan pemahaman dan pengalaman dalam penerapan teknologi. Modal adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan aktivitas suatu dana yang terdapat dalam aktiva lancar. Piutang, persediaan, dan kas adalah bagian dari modal. Untuk memenuhi kewajiban keuangan, perusahaan dapat menggunakan kas sebagai aktiva yang paling likuid (Sari, *et al.*, 2020).

Modal memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan usaha UMKM. Tanpa modal yang cukup, maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha. Oleh karena itu, modal sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan kinerja UMKM. Bagi pelaku UMKM yang sebagian besar menjalankan usahanya menggunakan modal pribadi yang terbatas, mendapatkan pembiayaan modal memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan volume usahanya menjadi lebih besar.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan permodalan nasional madani terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pembiayaan PNM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sumbawa. Hal ini bermakna bahwa semakin banyak pembiayaan PNM yang diberikan, maka akan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada pelaku UMKM untuk memperbesar volume usahanya sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat. Sebaliknya, semakin kecil pembiayaan PNM yang diberikan, maka akan mempersulit pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya sehingga berdampak pada kecilnya pendapatan yang diperoleh.

Modal merupakan sesuatu yang sangat diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdiri hingga beroperasi. Dalam berbisnis, modal memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan usaha. Tanpa adanya modal, maka sebuah bisnis akan cacat, sehingga jika dalam berbisnis pelaku usaha tidak memiliki modal, tentu akan mempersulit jalannya sebuah usaha. Pengusaha tidak akan dapat membiayai jalannya usaha.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa modal usaha sangat di perlukan untuk perkembangan UMKM, dan salah satu sumber modal dapat diperoleh melalui pinjaman dari pihak lain, seperti lembaga keuangan PNM. Hal ini sejalan dengan pandangan Ali Azis Usman Harahap (2021) yang menyatakan bahwa penyaluran pembiayaan oleh PNM Mekaar berperan penting dalam membantu para pelaku UMKM yang kekurangan modal. Pemanfaatan pembiayaan ini sebagian besar digunakan untuk tujuan produktif, yaitu untuk mengembangkan usaha sehingga pendapatan yang diterima semakin meningkatkan.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astri Irma Maharani dan R. Bambang Dwi Waryanto (2021) yang menyatakan bahwa pemberian kredit modal kerja Program Mekaar dari PT. PNM Cabang Sedati berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha kecil dan menengah (UKM). Pemberian kredit modal kerja melalui lembaga keuangan PT. PNM ini menjadi salah satu cara untuk mengembangkan UMKM. Dengan adanya tambahan modal, pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya sehingga memiliki kesempatan besar untuk meningkatkan pendapatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan PNM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sumbawa. Artinya, semakin besar pembiayaan PNM yang diberikan, maka pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM akan semakin meningkat. Namun sebaliknya, semakin kecil pembiayaan PNM yang diberikan, maka pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM akan semakin menurun. Derajat pengaruh variabel pembiayaan PNM terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 77%, sedangkan sisanya sebesar 23% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti strategi digital marketing, inovasi produk, dan modal usaha.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM

Bagi pelaku usaha UMKM untuk selalu memberikan pelayanan yang optimal kepada para pelanggan untuk meningkatkan kepuasan mereka dalam menggunakan produk atau jasa UMKM. Selain itu, pelaku usaha UMKM hendaknya membuka diri untuk menerima dan menggunakan kemajuan teknologi untuk mendukung kegiatan pemasaran guna mendapatkan pangsa pasar yang lebih luas.

2. Bagi Pemerintah

Sektor UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam struktur perekonomian lokal maupun nasional, oleh karenanya pemerintah harus memberikan perhatian yang lebih terhadap pertumbuhan dan perkembangan UMKM. Mengingat kendala utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah keterbatasan modal, maka salah satu bentuk dukungan pemerintah yang diharapkan oleh pelaku UMKM adalah membuka akses terhadap sumber-sumber permodalan atau pembiayaan. Dengan demikian, para pelaku UMKM dapat memperoleh modal untuk menjalankan dan mengembangkan usaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, S., Fasa, M.I., & Suharto. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1): 73-84.
- Alhamrani, E., Prayogo, Y., & Putri, N.S. (2023). Peran PT. Permodalan Nasional Madani Mekaar Dalam Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Jambi. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah (JUPEKES)*, 1(4): 238-252.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ertiyant, W.F., & Latifah, F.N. (2022). Peran Bank Syariah Terhadap Pembiayaan UMKM Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(1): 199-206.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB Statistik 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, A.A.U. (2021). Peran PT. Permodalan Nasional Madani Dalam Pemberian Pinjaman Modal Usaha. *Serambi Konstruktivis*, 3(2): 170-179.
- Ikbal, Mattulada, A., & Djalola, H.R. (2023). Peningkatan UMKM Melalui Peran PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar Desa Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(7): 757-764.
- Irfan, F.M., Suharto, & Hanif. (2023). Pengaruh Modal Usaha dan Product Innovation Terhadap Eksistensi UMKM dengan Digital Marketing Sebagai Variabel Moderating dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1): 1259-1278.
- Jaya, I.M.L.M. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata (Cet. Kedua)*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

- Maharani, A.I., & Waryanto, R.B.D. (2021). Pengaruh Pemberian Kredit Modal Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Pada PT. PNM Program Mekaar Cabang Sedati. *Journal of Sustainability Business Research*, 2(4): 1-9.
- Muttaqin, H.M., Kosim, A.M., & Devi, A. (2020). Peranan Perbankan Syariah Dalam Mendorong Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dimasa Pandemi Covid-19. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 2(1): 110-119.
- Narimawati, U. (2020). *Metode Penelitian dalam Implementasi Ragam Analisis untuk Penulisan Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nasrun, A.P., Nujum, S., & Sufri, M. (2022). Pengaruh Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Mengatasi Kemiskinan Dan Pengangguran Di Kota Makassar. *Tata Kelola*, 8(1): 78-87.
- Riza, F., & Wijaya, A. (2021). *Terampil Mengolah Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sari, R.P., Santoso, D.T., & Puspita, D. (2020). Analisis Kesiapan Umkm Kabupaten Karawang Terhadap Adopsi Cloud Computing Dalam Konteks Industri 4.0. *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 15(2): 63-72.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Ed 2 Cet 3*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2021). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryabrata, S. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Syakur, A., & Alijoyo, F.A. (2024). Pengaruh Strategi Digital Marketing, Inovasi Produk, Dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan UMKM. *JURNAL SWABUMI: Ilmu Komputer, Manajemen dan Sosial*, 12(1): 54-60.
- Tambunan, F. (2022). Pengaruh Modal Usaha terhadap Sikap Berwirausaha dan Peran Orang tua sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 12(1): 115-128.
- Wahyuni, N., Fadilla, & Meriyanti. (2022). Analisis Ekonomi Syariah Terhadap Praktik Pembiayaan Sistem Tanggung Renteng (Studi Kasus PNM Mekaar Cabang Talang Kelapa Palembang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 2(2): 324-325.
- Widyastuti, T., & Parianom, R. (2022). Pengembangan dan Pemberdayaan UMKM Kota Depok Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(1): 203-212.